

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak sekali sektor yang membantu perekonomian Negara diantaranya ada sektor perdagangan, perbankan, pertambangan dan perusahaan lainnya. Semua sektor berperan penting bagi peregerakan perekonomian, berbagai jenis perusahaan banyak tersebar di Indonesia, salah satunya ada perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, dari sekian banyak perkebunan yang ada di indonesia, perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang paling banyak dikenal orang-orang. Seperti yang kita tahu dari kelapa sawit dapat menghasilkan minyak yang biasa kita sebut minyak kelapa sawit.

Dari 17 perusahaan kelapa sawit yang ada di indonesia yang sahamnya bisa dibeli oleh masyarakat salah satunya yaitu PT. Astra Agro Lestari TBK. Adalah perusahaan yang memiliki aset dan kapitalisasi tertinggi di Indonesia yaitu dengan jumlah aset sebanyak Rp. 27,16 triliun dan kapitalisasi sebesar Rp. 21, 99 triliun.<sup>1</sup>

Perusahaan merupakan organisasi yang beroperasi dan memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan dengan cara menjual produknya baik yang berupa barang ataupun jasa kepada para pelanggan atau pembelinya. Begitupun PT. Astra Agro Lestari TBK. yang berkegiatan dibidang kelapa sawit memiliki tujuan sama seperti perusahaan lainnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_perusahaan\\_kelapa\\_sawit\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_perusahaan_kelapa_sawit_Indonesia) di akses pada tanggal 29 Oktober 2020.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara teratur pada tiap periode.<sup>2</sup> Laporan keuangan dapat mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang diharapkan perusahaan perlu memperhatikan aspek likuiditas suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dimana semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin bagus pula tingkat profitabilitas bank. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.<sup>3</sup> Semakin tinggi tingkat rasio ini menunjukkan semakin baik tingkat profitabilitas bank.

Rasio likuiditas ialah kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Besarnya likuiditas menggambarkan rendahnya risiko. Rasio likuiditas dalam penelitian ini yang digunakan yaitu *Cash Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta atau aktiva likuid yang dimiliki bank tersebut.<sup>4</sup>

Dimana dalam sektor perbankan semakin tinggi tingkat *cash ratio* menunjukkan semakin bagus likuiditas bank, namun *cash ratio* yang terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi, hal ini

---

2 Juliana, dkk., "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan laba Perusahaan Manufaktur", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 3 No 2.

3 Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 1 Cet. 9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 235.

4 Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 1 Cet. 9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 224.

dikarenakan uang tunai tersebut tidak berputar dengan baik namun mengendap pada kas. *Cash Ratio* (CR) juga merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase jumlah aktiva lancar yang dimiliki suatu bank dibandingkan dengan hutang lancar atau kewajiban yang harus segera dibayar yang dimiliki oleh suatu bank tersebut. Dengan menggunakan perhitungan *Cash Ratio* (CR) hasilnya dapat mengetahui suatu bank dalam keadaan yang likuid atau tidak.

Rasio solvabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan atas pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin solvabel atau efisien bank tersebut. Sehingga bank dapat menentukan tindakan atau kebijakan apa yang akan dilakukan untuk kebaikan bank yang bersangkutan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan akan semakin tinggi resiko yang ditanggung oleh pihak kreditur atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan.

Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut suatu bank dapat mengetahui posisinya baik dalam hal likuiditas, solvabilitas maupun profitabilitasnya. Sehingga suatu bank dapat dengan mudah menentukan kebijakan yang akan diterapkan melalui pengambilan keputusan berdasarkan tingkat presentase rasio yang telah diukur tersebut.

Jika hasilnya menunjukkan suatu bank dalam keadaan yang negatif maka dengan begitu bank dapat mengetahui kebijakan apa yang harus ditetapkan agar keadaannya menjadi positif atau menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya. Begitu pula apabila hasil menunjukkan positif maka bank dapat terus mempertahankan kinerja dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya atau memilih menerapkan kebijakan baru atau lebih meningkatkan kinerjanya agar menjadi lebih baik lagi.

Hasil dari perhitungan menggunakan rasio-rasio tersebut nantinya juga dapat digunakan dalam pertimbangan suatu instansi, perusahaan atau perbankan dalam memilih atau menetapkan suatu kebijakan. Dengan memilih tetap menggunakan kebijakan lama atau menerapkan kebijakan baru yang lebih baik lagi guna menyeimbangi kinerja bank yang ditingkatkan tersebut.

Berikut ini disajikan tabel mengenai perbandingan rasio-rasio tersebut pada PT. Astra Agro Lestari.

**Tabel 1.1**  
**Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Cash Ratio (CR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) DI PT. Astra Agro Lestari TBK Periode 2010-2019**

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>		<i>Cash Ratio (CR)</i>		<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	
2010	12,90%		1,93%		0,23%	
2011	21,10%	↑	1,31%	↓	0,20%	↓
2012	32,61%	↑	0,68%	↓	0,21%	↑
2013	45,71%	↑	0,45%	↓	0,14%	↓
2014	56,78%	↑	0,58%	↑	0,15%	↑
2015	83,89%	↑	0,80%	↑	0,05%	↓
2016	37,70%	↓	1,03%	↑	0,14%	↑
2017	34,52%	↓	1,84%	↑	0,12%	↓

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>		<i>Cash Ratio (CR)</i>		<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	
2018	37,91%	↑	1,46%	↓	0,07%	↓
2019	42,13%	↑	2,85%	↑	0,01%	↓

Sumber: data yang diolah dari laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari TBK.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan data yang didapatkan. Dimana menurut teori semakin tinggi nilai *Cash Ratio (CR)* maka semakin turun *Net Profit Margin(NPM)*.

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat dilihat bahwa terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dengan teori yang dipahami. Berdasarkan teori yang dipahami semakin tinggi nilai *cash ratio* maka *net profit margin* semakin turun, sesuai dengan teori di mana menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwasannya kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas.<sup>5</sup> Sedangkan untuk nilai *Debt to Equity Ratio* berbanding lurus dengan *net profit margin*. Di mana semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula nilai *net profit margin*.

Dilihat pada tabel diatas pada tahun 2010 *Debt to Equity Ratio* berada di angka 12,90%, *Cash Ratio* berada di angka 1,93% dan *Net Profit Margin* berada di angka 0,23%. Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2011 *Debt to Equity Ratio* naik menjadi 21,10%, *Cash Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,31%, begitupun *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 0,20%.

---

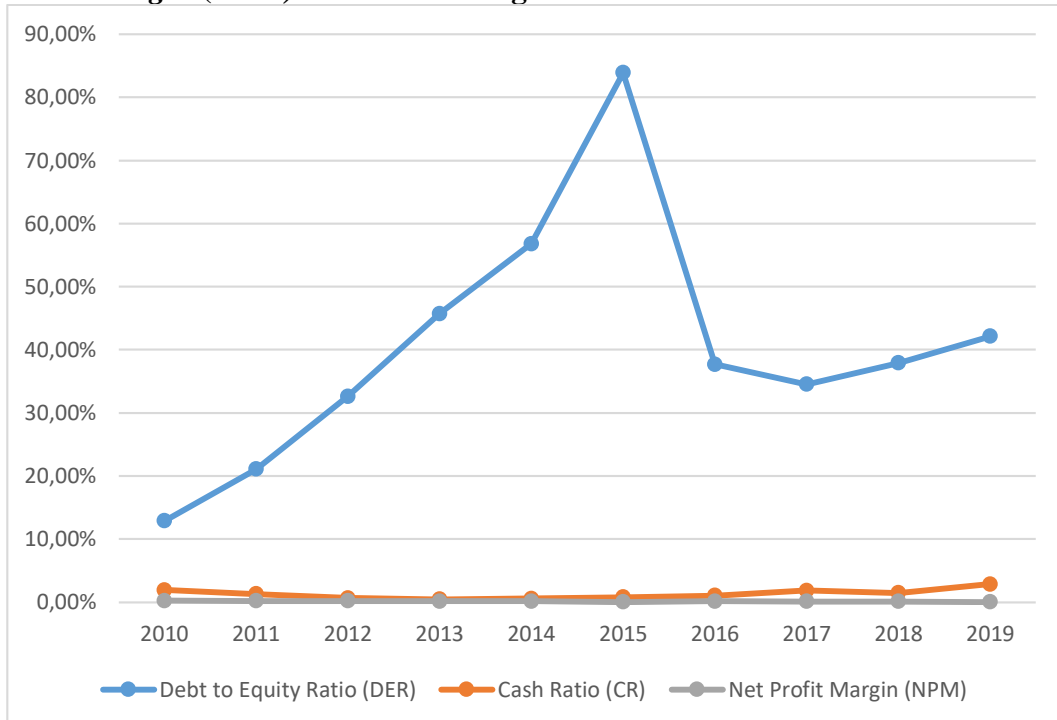
<sup>5</sup> James C. Horne, John M. Machowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 313.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* naik dari tahun sebelumnya menjadi 32,61%, *Cash Ratio* pun turun menjadi 0,68%, sedangkan *Net Profit Margin* naik menjadi 0,21%. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* naik menjadi 45,71%, *Cash Ratio* juga mengalami penurunan menjadi 0,45%, begitupun dengan *Net Profit Margin* turun menjadi 0,14%. Di tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* naik menjadi 56,78%, sedangkan *Cash Ratio* nya naik menjadi 0,58%. *Net Profit Margin* mengalami kenaikan menjadi 0,15%.

Tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* naik menjadi 83,89%, *Cash Ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,80%, *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 0,05%. Tahun berikutnya yaitu tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 37,70%, *Cash Ratio* pun naik menjadi 1,03%, *Net Profit Margin* juga naik menjadi 0,14%.

Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* turun dari tahun sebelumnya atau 2016 menjadi 34,52%, begitupun *Cash Ratio* menalami kenaikan menjadi 1,84%, sedangkan *Net Profit Margin* turun menjadi 0,12%. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* naik menjadi 37,91%, sedangkan *Cash Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,46%, begitupun *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 0,10%. Untuk tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 42,13%, sedangkan *Cash Ratio* naik menjadi 2,85%, *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 0,01%.

**Grafik 1.1**  
**Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Cash Ratio (CR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) DI PT. Astra Agro Lestari TBK Periode 2010-2019**



Sumber: data yang diolah dari Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari.

Mengacu pada grafik di atas, terlihat perubahan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) disetiap tahun pada PT. Astra Agro Lestari pada periode 2010-2019 sangat fluktuatif dan menunjukkan bahwa terdapat adanya ketidak sesuaian antara teori dengan apa yang terjadi pada data yang telah di sajikan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Cash Ratio (CR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Astra Agro Lestari Periode 2010-2019.”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra Agro Lestari Periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra Agro Lestari Periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *Cash Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra Agro Lestari Periode 2010-2019?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra Agro Lestari Periode 2010-2019;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Cash Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra Agro Lestari Periode 2010-2019;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Cash Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra Agro Lestari Periode 2010-2019.



#### D. Kegunaan Penelitian

Bersumber pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan, seperti yang di uraikan sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai media penambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan. Khususnya yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra Agro Lestari baik secara parsial atau simultan;
- b. Bagi peneliti di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dokumen akademik dan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya untuk pembahasan yang lebih luas dan terperinci.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan dan dijadikan informasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang;
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi di PT. Astra Agro Lestari;
- c. Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Sunan Gunung Djati Bandung.

